

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Simpulan diambil dari hasil – hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pihak – pihak internal yang terkait langsung dengan kegiatan penelitian ini dan pihak eksternal sebagai pihak yang dianggap memiliki keterkaitan dengan hasil atau temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

A. SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan pokok pada penelitian yaitu tentang bagaimana pengembangan kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Inggris di SDN IV Cilegon dilaksanakan dan sesuai hasil deskripsi, interpretasi dan pembahasan maka dapat penulis sampaikan disini bahwa pokok – pokok temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan secara keseluruhan dapat dikatakan belum terlaksana dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan. Masih terdapat kelemahan – kelemahan ataupun kekurangan – kekurangan yang sifatnya masih memerlukan penanganan dari berbagai pihak.

Apabila dikaji secara mendalam, kelemahan – kelemahan tersebut bersifat prinsip dan penting untuk ditelusuri dan ditemukan solusinya. Untuk kemudian perlu adanya pembenahan sebagai penyempurnaan, mulai dari hal kebijakan tertulis, proses perencanaan, proses kegiatan pelaksanaannya, dan penilaian serta secara menyeluruh perlu ditinjau kembali pada hal pengelolaan dan berbagai hal

yang berkaitan sebagai daya dukung ataupun faktor – faktor yang berpengaruh dan berkenaan dengan itu.

Berdasarkan pada fokus masalah maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang mendasari Mata Pelajaran Bahasa Inggris diberlakukan sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal

Berdasarkan wawancara dan observasi dokumen kurikulum, pemberlakuan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di satuan pendidikan ini menurut kepala SDN IV Cilegon adalah telah menjadi mata pelajaran yang secara terpisah dan berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa kebijakan sementara ini berdasarkan kebijakan yang ia tentukan sendiri tanpa surat keputusan tertulis.

Demikian pula kebijakan tertulis dari pemerintah daerah belum diterima. Ia menentukan kebijakan sendiri secara instruksi, dengan dua alasan : *pertama*, sesuai himbuan dari wali kota melalui pengawas TK / SD diinformasikan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris hendaknya diberikan disemua tingkatan kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. *Kedua*, dikarenakan semua sekolah seluruh kota Cilegon bahasa Inggris telah lama berlaku diberikan. Kebijakan yang berhubungan dengan perihal diatas belum menjadi sesuatu yang diutamakan.

Maka pencerahan tentang hal tersebut kearah yang lebih baik, dapat saja menjadi kajian dalam pemberlakuan mata pelajaran sebagai mata pelajaran muatan lokal sekolah dasar yang berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran

bahasa Inggris, bukan sekedar nilai plus dalam pembelajaran dan dalam suatu mata pelajaran tertentu.

2. Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris

Silabus merupakan uraian singkat keseluruhan kegiatan pada suatu mata pelajaran yang akan dikuasai siswa sampai akhir satu semester. Silabus dapat dijadikan pedoman pembelajaran untuk satu semester. Rumusan perencanaan pembelajaran berbentuk format silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

Format pembuatan silabus dan rumusan yang telah disusun di SDN IV Cilegon telah melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran. Bentuk format yang dikembangkan telah sesuai dengan rambu – rambu penyusunan silabus. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP telah dilakukan guru NH sebagai guru mata pelajaran muatan lokal Bahasa Inggris yang juga telah memuat delapan pokok, yaitu : identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dokumentasi tertulis silabus yang telah disusun, guru NH mengoleksinya dalam bentuk *print out* dan *flash disk* dan telah disimpan di dalam inventaris pribadinya di ruang guru secara tersendiri. Untuk kemudian ketika dia akan masuk kelas yang terjadwal dibawa serta ke kelas yang terdapat jam pelajarannya.

Mengenai guru NH pada penyusunan silabus masih terdapat beberapa hal yang merupakan kekurangannya. Kekurangan yang dimaksud antara lain: isi silabus yang tersusun masih persis sama dengan isi silabus yang ia dapatkan dari contoh model diknas pusat Jakarta. Karena itu telah berdampak kurang menguntungkan bagi siswa dalam pembelajaran dikelas. Proses kegiatan dengan menggunakan silabus berbasis kota Jakarta menampakan keterasingan dengan lingkungan terdekat siswa karena perbedaan karakteristik daerah Cilegon. Kota Jakarta lebih kental dengan kesibukan yang metropolis sedangkan karakteristik dan kebutuhan daerah Cilegon lebih berorientasi kepada kebutuhan berbahasa Inggris dalam mempersiapkan kepentingan bahasa dengan obyektivitas kearah prospek industri dan pariwisata.

Pengembangan RPP guru NH telah mengikuti prinsip – prinsip yang telah ditetapkan memenuhi beberapa unsur, yakni : identitas dan program, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar dan penilaian, maka apa yang dilakukan oleh guru NH secara prosedural sudah cukup dan dianggap sudah benar dalam penyusunannya.

Terdapat kekurangan guru NH dalam mengembangkan RPP, yaitu terletak pada penyusunan tujuan pembelajaran. Seyogyanya tujuan pembelajaran meski ada keterkaitan atau kesatuan yang benar - benar erat dengan indikator kompetensi secara keseluruhan dan mestinya lebih terarah mengenai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator yang telah ditentukan sebelumnya dalam silabus, namun dalam kenyataannya masih saja ada ketidak

tepatan antara tujuan indikator kompetensi hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belum mengikuti kegiatan pembelajaran versi model baru, yaitu adanya tambahan. Tambahan yang dimaksud yaitu pada Kegiatan Inti terdapat tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahapan-tahapan tersebut akan dapat pula menentukan arah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran secara kontekstual di lingkungan siswa SDN IV Cilegon belum pula tergambar masuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran didalam RPP. Analisa lain perlu dilakukan untuk mencari kesesuaian baik dari unsur topik ataupun bentuk – bentuk penyempurnaan lain dari pada visi dan misi sekolah, perkembangan daerah, perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) sekaligus unsur imtaq (keimanan dan ketaqwaan) daerah, kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan daerah setempat.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris

Pengorganisasian kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan kelas secara kondusif dalam pembelajaran. Pada saat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru NH belum mengikuti tahapan langkah – langkah pembelajaran sebagaimana apa yang telah dirumuskan di dalam RPP. Salah satu contoh bukti adalah pada kegiatan awal yang seharusnya ada motivasi bagi siswa tetapi kurang ditekankan sebab pada realitanya dikelas siswa kurang menunjukkan antusias terhadap pembelajaran. Pembelajaran belum sebagai *student centred*. Belum mengutamakan kegiatan komunikasi berbahasa pada obyektivitas lingkungan siswa.

Dalam penyajian materi guru NH menggunakan beberapa metode diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan pada saat penyajian materi yang bersifat teoritis. Sedangkan metode lain digunakan pada penyajian materi yang bersifat aplikatif seperti latihan dan membuat kalimat sederhana. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum kepada tatanan pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi dan keberanian sikap dalam penuturan bahasa secara langsung dan spontanitas praktis berbahasa Inggris siswa. Sebagaimana pula yang terdapat pada rambu – rambu penyusunan KTSP untuk muatan lokal.

Pemanfaatan media dan sumber belajar guru lebih cenderung menggunakan *Board Marker dan White Board*. Dominasi buku teks masih sering digunakan. Media gambar juga masih digunakan dari yang terdapat didalam buku teks dan dianggap mampu menampilkan visualisasi siswa dalam memahami materi ajar. Sedangkan sumber belajar guru, NH menggunakan sumber belajar dengan merujuk ke berbagai sumber, baik melalui media elektronik, media cetak, buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Inggris dengan memperhatikan hubungan antara materi yang didapat dengan kompetensi dasar. Dengan demikian guru NH mesti memperoleh kedalaman materi untuk disajikan kepada siswa dan tergambar pula didalam RPP. Pemanfaatan buku paket bahasa Inggris, guru NH hanya menggunakan satu buku sumber, hal ini terjadi karena sampai saat ini ketersediaan buku paket mengandalkan pada sebatas kemampuan sekolah.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar merupakan tujuan utama dari pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat diketahui ketercapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil pengamatan peneliti diperoleh hasil simpulan evaluasi yang dilakukan guru, antara lain:

Pertama, guru masih mengutamakan penilaian terhadap domain kognitif. Baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan. Meski demikian guru NH masih melakukan penilaian segi domain psikomotor untuk melatih pelafalan kata (*Vocabulary*).

Kedua, dalam melakukan evaluasi hasil belajar, terlihat guru belum terbiasa dengan administrasi yang rapi dan dokumentasi kurang lengkap. Membawa pengaruh pada kriteria penilaian yang dapat mengukur kompetensi siswa.

Guru NH belum memahami tujuan evaluasi sebagai *feedback* juga bagi perbaikan pembelajaran yang ia ciptakan untuk kemudian mengubah atau lebih menyesuaikan strategi, metode, pendekatan, dan materi berdasarkan kebutuhan siswa dengan obyektivitas lingkungannya.

5. Faktor – faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris

Faktor – faktor yang berpengaruh dan menjadi pendukung bagi pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris disekitar lingkungan SDN IV Cilegon. Faktor – faktor tersebut diantaranya: Orang tua siswa, Komite sekolah, Ormas, dan lain – lain. Sampai saat ini masih dirasakan manfaatnya

dalam pelaksanaan program – program sekolah sebagai upaya dalam merealisasikan visi dan misi, demikian pula khususnya dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Inggris.

B. REKOMENDASI

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka beberapa rekomendasi perlu peneliti sampaikan kepada berbagai pihak. Pihak – pihak tersebut antara lain :

Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris

Pertama, oleh karena guru mata pelajaran bahasa Inggris belum pernah mengikuti sosialisasi khusus mengenai Standar Isi yang berlaku dan silabus serta RPP bagi guru mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris serta memperdalam didaktika mengajar maka diperlukan informasi secara mandiri melalui berbagai cara dan sumber. *Kedua*, guru disarankan untuk segera membentuk dan melibatkan diri secara aktif dalam organisasi peningkatan wawasan dan tukar informasi sesama guru mata pelajaran bahasa Inggris menyangkut tentang mengelola kegiatan pembelajaran. Baik itu yang bersifat administratif ataupun dalam implementasinya dikelas. *Ketiga*, diharapkan guru dapat melakukan penilaian secara prosedural dalam melakukan proses pendataan yang lebih rinci sehingga diperoleh hasil yang dapat memantau perkembangan siswa secara utuh dan menyeluruh.

Kepala Sekolah

Dalam peranannya sebagai kepala yang dapat secara intensif memungkinkan dapat memberi arahan dan informasi sehingga membantu kesulitan guru muatan lokal selanjutnya dapat mengikutsertakan diklat, workshop, dan kegiatan sejenisnya sebagai peningkatan profesi guru muatan lokal. Memantau dan melakukan supervisi sehingga dapat diketahui kebutuhan akan bimbingan apa yang perlu diberikan berdasarkan kebutuhan tentang bagaimana pengembangan kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Inggris di SDN IV Cilegon.

Bagi Diknas Kota Cilegon

Pertama, diharapkan lebih memperhatikan kembali beberapa hal, antara lain: Menetapkan surat keputusan daerah atau mengeluarkan surat kebijakan daerah yang dibakukan secara tertulis / formal tentang pemberlakuan mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris untuk tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar. *Kedua*, agar menyusun dan mengesahkan standar Isi berupa SKKD mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan obyektifitas yang terdapat didaerah jika memungkinkan dapat menyusun bahan ajar yang sesuai dengan itu. *Ketiga*, guru mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris agar diberikan diklat secara merata bila perlu dilakukan pendataan agar diklat guru muatan lokal bahasa Inggris dapat secara menyeluruh menyentuh ke berbagai wilayah sekolah dasar, sehingga tidak terjadi diklat berulang hanya pada guru tertentu dan sekolah tertentu saja.

Bagi Pengawas

Agar memperhitungkan kembali pentingnya peranan guru mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris sehingga dapat diberikan bahan masukan bagi perkembangan profesinya sebagai guru yang dapat membekali kompetensi bagi peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dalam pemenuhan kepentingan pembangunan daerah.

Terkhusus bahwa pengawas agar lebih fokus pada kegiatan yang dapat memberi bimbingan kepada guru tentang pembelajaran bahasa Inggris yang bagaimana sekiranya dapat menyentuh kepada kontekstual berdasarkan karakteristik daerah dan juga perkembangan individu siswa.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji dan memberi gambaran bagaimana pengembangan kurikulum mata pelajaran mulok bahasa Inggris sebaiknya diselenggarakan di SD berdasarkan kontekstual daerah dan perkembangan siswa.